

Efektivitas Perkuliahan *Munazarah* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara

Ahmad Suyudi¹, Alfin Khalil Ghibran², Arisna Rukmana Putri³, Imannudin Sendi Perdana⁴, Miftahull Jannah⁵, Nyanyang Septian⁶

DOI: <https://doi.org/10.52593/klm.04.1.05>

Naskah diterima: 2022-12-27, direvisi: 2023-01-17, disetujui: 2023-01-30

Abstract

Education plays an important role in creating a learning atmosphere and learning process that is needed by every human being. One of the skills that must be possessed by students is speaking skill. This study aims to analyze the effect of applying the munazarah method on the speaking skills of Arabic language education study program students at the Muhammadiyah University of Yogyakarta (UMY) in the munazarah course. Where from the results of observations the researchers saw that the students of Yogyakarta Muhammadiyah University seemed to really master Arabic well. The data collection techniques and tools used in this study were interviews and direct observation. Based on the research results, it can be concluded the following things. The results of their interviews stated that before entering semester 2, where there was no munazarah course to be precise, they were not very good at mastering Arabic speaking skills. As a result of their own expressions when there is reflection and training at each meeting, their Arabic speaking skills in this munazarah course are increasing in semester 5 so that they can implement it through speeches, poetry and even compose and compose Arabic texts by themselves.

Keyword: Arabic Language, Munazarah, Practice, Skills, Speaking.

Abstrak

Pendidikan sangat berperan penting untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu keterampilan berbicara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh menerapkan metode munazarah terhadap keterampilan berbicara mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dalam mata kuliah munazarah. Dimana dari hasil observasi peneliti melihat bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tampak sangat menguasai bahasa Arab dengan baik. Adapun teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dan observasi langsung. Berdasarkan hasil penelitian, dapat

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, suyudiahmad34@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, alfinkhalil21@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, arisnarukmanaputri934@gmail.com

⁴ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, imannudinisp@gmail.com

⁵ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, mftlhjh23@gmail.com

⁶ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, nyastyan49@gmail.com

disimpulkan hal-hal berikut. Hasil wawancara mereka menyebutkan bahwa sebelum memasuki semester 2 yang tepatnya belum ada mata kuliah munazarah, mereka belum terlalu baik dalam menguasai keterampilan berbicara bahasa Arab. Hasil ungkapan mereka sendiri ketika adanya refleksi dan pelatihan pada setiap pertemuannya, keterampilan berbicara bahasa Arab dalam mata kuliah munazarah ini semakin meningkat di semester 5 sehingga mereka dapat mengimplementasikan melalui pidato, puisi bahkan membuat dan merangkai teks berbahasa Arab dengan sendiri.

Kata Kunci: *Bahasa Arab, Munazarah, Latihan, Keterampilan, Berbicara.*

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil yang maksimal. Pendidikan merupakan sebuah proses ataupun tahapan dalam perubahan sikap serta etika maupun tingkah laku seorang ataupun kelompok dalam meningkatkan pola pikir manusia melalui pengajaran dan pelatihan serta perbuatan yang mendidik. Melalui pendidikan seseorang dapat mengalami perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan, maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif)⁷.

Pendidikan sangat berperan penting dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Pendidikan ditempuh oleh setiap individu maupun kelompok, karena di sanalah mereka diajarkan berbagai pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat yang kelak akan berguna bagi perkembangan potensi yang dimilikinya sehingga melahirkan individu yang dapat membawa perubahan bagi perkembangan masyarakat.

Keterampilan berbicara sangat dibutuhkan di sekolah maupun di luar sekolah. Di sekolah keterampilan berbicara digunakan sebagai alat untuk mempersatukan pendapat, gagasan, dan menyatakan eksistensi diri. Sedangkan diluar sekolah, keterampilan berbicara digunakan untuk menyatakan pendapat, menyatakan diri dan juga digunakan untuk menunjang kemudahan dalam pekerjaan di bidang bisnis, pemerintahan, pendidikan dan keilmuan⁸.

Keterampilan berbicara juga sangat erat untuk proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang berpengaruh dalam logika berpikir. Semakin seseorang itu sangat terampil dalam berbahasa, maka semakin jelas pula jalan pemikirannya⁹. Keterampilan berbahasa dapat diperoleh dan digunakan dengan

⁷ Ahmad Fajar and Devi Kurniawati, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Media Flashcard Pada Materi An-Nazah Di DTA Manaarul Huda Kelas IV Ahmad Fajar 1 Devi Kurniawati 2', 2.1 (2021), 24–36.

⁸Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2013), p. 1

⁹Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Bebahasa* (Bandung: Angkasa, 2013), p. 1

jalan berkomunikasi dan banyak berlatih. Oleh sebab itu, semua orang bisa melatih keterampilan bahasanya sehingga dapat mengembangkan cara berpikir dan berkomunikasi yang baik dan benar khususnya dalam berbicara.

Kenyataannya sudah ada beberapa penelitian berkenaan dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara, salah satunya dengan menggunakan metode atau media tertentu. Namun, tetap saja upaya tersebut belum cukup untuk mengatasi masalah ini. Semakin bervariasi cara guru mengatasi masalah dalam pembelajaran, maka semakin baik pula kualitas pembelajaran di kelas. Oleh karena itu penelitian ini berusaha menyajikan penerapan metode *munazarah* terhadap keterampilan berbicara siswa.

Melvin berpendapat bahwa *munazarah* bisa dijadikan sebagai strategi untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan, hal pertama peserta didik harus bisa untuk mengemukakan pendapatnya yang berlawanan dengan pendapatnya sendiri¹⁰. *Munazarah* berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan dalam hal berpikir kritis, bertanya dan komunikasi. Peserta didik akan sangat mandiri untuk menggali informasi tentang topic permasalahan yang akan diperdebatkan dan peserta didik sangat mampu mengelola informasi serta akan mengerti tentang permasalahan yang akan di bahas.

Munazarah akan mengubah kelas menjadi aktif karena semua peserta didik langsung terlibat peran dalam hal belajar. *Munazarah* juga akan menjadikan mental peserta didik untuk bisa menerima pendapat orang lain dan merubah kelas yang lebih kondusif. Hasil dari penelitian¹¹ Kelebihan metode *Munazarah* diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa metode ini layak digunakan untuk mengatasi masalah dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di kelas menunjukkan metode *munazarah* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pembelajaran¹².

Kondisi yang terjadi di atas belum juga terealisasi dalam bidang pendidikan terutama pada tingkat perguruan tinggi. Pada akhirnya dalam proses belajar mengajar masih kurangnya kemampuan peserta didik untuk mengemukakan apa yang mereka ketahui atau berpendapat yang menyebabkan peserta didik akan diam saja saat ditanyakan pendapatnya dan sangat berkurangnya kemampuan mengemukakan pendapat yang menjadikan peserta didik merasa bosan dan tidak ingin untuk memperhatikan guru yang sedang memberi pembelajaran di kelas

Untuk mengatasi permasalahan keterampilan berbicara ini, guru harus lebih kreatif untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Karena peran guru dalam menggunakan metode pembelajaran bisa berpengaruh pada kesuksesan

¹⁰S Melvin L, *Pembelajaran Active 101 Cara Belajar Siswa* (Jakarta Barat: PT Indeks, 2013).

¹¹Ni'ma Zainuddin, 'Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Metode Debat Pada Siswa Kelas V SDN 09 Mattekko Kecamatan Bara Kota Palopo', *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, Vol. 1 No. (2018), p. 139.

¹²Zulyetti, 'Penerapan Metode Active Debat Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia', *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2 (2014), p. 14-21.

pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran. Guru kreatif berpengaruh dalam hal kesuksesan pencapaian dalam pembelajaran, sehingga peserta didik tidak akan merasakan bosan jika guru menjelaskan pembelajaran dan bisa menjadikan peserta didik tersebut bertambah aktif bukan semakin pasif. Metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan dan melatih keterampilan berbicara peserta didik yaitu dengan menggunakan metode *munazarah*. Metode inilah yang dapat menjadikan peserta didik mampu berinteraksi dengan baik, berpikir kritis, dan mampu mengemukakan pendapatnya¹³.

Maka daripada itu, tujuan penelitian ini untuk membahas sejauh mana pengaruh metode *munazarah* dalam perkuliahan untuk meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa, terkhusus di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta setelah melakukan penelitian dan observasi secara langsung pada tanggal 12-14 Oktober 2022.

B. Teori / Konsep

1. Pengertian

Munazarah berasal dari kata bahasa arab *ناظر يناظر مناظرة* yang artinya pandangan, argumentasi dan pertimbangan. Sedangkan secara istilah adalah suatu metode pembelajaran dengan cara berdiskusi, berdebat dan beradu argument untuk mengetahui akan sesuatu yang belum diketahui kebenarannya.

Menurut Makdisi, *Munazarah* merupakan cara menambah ilmu pengetahuan dengan mengundang orang lain dan memperdebatkan masing-masing pendapat dengan disertai argumentasi yang dapat di pertanggung jawabkan¹⁴.

Selain *munazarah*, ada dua metode lainnya yang memiliki persamaan yaitu *mudzakarah* dan *mutharahah*. Tetapi ada perbedaan yang khas diantara metode-metode tersebut. *Mudzakarah* lebih memfokuskan untuk saling mengingatkan dan saling melengkapi pendapat satu sama lain, *Munazarah* adalah saling mengkritisi pendapat masing-masing, dan *mutharahah* adalah adu pendapat untuk diuji dan mencari pendapat yang paling benar. Persamaannya, sebagaimana dikatakan Al-Asyad bahwa ketiga metode tersebut merupakan kompetensi dari praktik diskusi.

Kemudian, apabila dikaitkan dengan kondisi pendidikan kontemporer, ketiga metode tersebut merupakan praktik diskusi ilmiah yang dianjurkan oleh al-Zarnuji bagi penuntut ilmu. Karena pada zaman dahulu, *Munazarah* ini merupakan debat terbuka yang dilakukan oleh kaum cendekiawan pada masa Dinasti Umayyah hingga Abbasiyah. *Munazarah* berfungsi sebagai media para cendekiawan untuk berdiskusi, debat ilmiah dan beradu argumentasi, dari praktik tersebut banyak melahirkan sosok ulama yang memiliki kemampuan debat handal seperti imam syafi'i.

¹³Andi Nurindah Sari, 'Pengaruh Teknik Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Pinrang Kabupaten Pinrang', Jurnal UNM, 2018.

¹⁴Achmad Susmiyanto, 'Konsep Thariq Al-Ta'Allum Syaikh Al-Zarnuji (Studi Analisis Aspek Psikologis Peserta Didik)', Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

Munazarah juga merupakan suatu metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Muhammad Abduh pada masa pembaharuan islam yang asalnya menggunakan metode hafalan menjadi praktik pemahaman dan rasional (*insight*). Muhammad Abduh menghidupkan kembali metode *munazarah* (forum perdebatan umum yang menguji kekuatan teori dan pandangan seseorang) dalam memahami pengetahuan dan menjauhkan metode *taklid* (mengikuti pendapat orang lain) buta pada masa ulama¹⁵.

2. Sistematika Pembelajaran *Munazarah*

Dasar hukum pelaksanaan debat atau *munazarah* ini adalah firman Allah SWT yaitu:

وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۖ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا

Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. (QS. al-Baqarah: 233)

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS. Āli'Imrān: 159)

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. (QS. al-Syūrā: 38)

Dalam ketiga ayat ini, selain uraiannya sangat singkat, juga hanya menyinggung prinsip-prinsip umum musyawarah. Menurut George Makdisi, Praktik *munazarah* ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa hukum agar dapat memberi fatwa karena profesi ahli hukum atau jaksa dan juga hakim membutuhkan kemampuan debat yang berkualitas. Pernyataan tersebut tentunya secara khusus. Karena dalam realitanya siapa pun dapat memberikan pendapat. Oleh karena itu, ilmu *munazarah* itu ril dibutuhkan dan harus dipraktikkan. Namun, sebagaimana yang telah

¹⁵Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta (Kencana Prenada Media Group), 2007, p. 242

disinyalir oleh Al-Gazali, praktik *munazarah* ini sering kali banyak digunakan hanya untuk mencari kemenangan bukan kebenaran. Tujuan tersebut tentunya tercela.

Dalam hal ini, sebagaimana dikutip oleh Hasan Asari, agar *munazarah* ini tepat sasaran Al-Gazali memberikan syarat-syarat tertentu, sebagai berikut:

- 1) Karena *munazarah* dianggap *fardu kifayah*, maka yang melakukan *munazarah* terlebih dahulu harus melakukan semua kewajiban *fardu 'ainnya*.
- 2) Terlebih dahulu melakukan kewajiban *fardu kifayahnya* yang dianggap lebih penting dari *munazarah*.
- 3) Sebagai *mujtahid*, ia harus mampu memberikan pendapatnya sendiri, tidak tergantung pada fatwa imam yang lain.
- 4) Topik yang dibahas haruslah aktual dan riil.
- 5) *Munazarah* dapat dilakukan secara tertutup tanpa banyak dihadiri banyak orang, agar berjalan khidmat.
- 6) Tujuan utama dan satu-satunya adalah mencari kebenaran.
- 7) Tidak terikat aturan dialektika, seperti halnya keputusan mencabut atau menggugurkan suatu argument atau ilustrasi untuk menggantinya dengan argument atau ilustrasi lain.
- 8) Lawan atau rekan dalam *munazarah* haruslah dapat memberikan pengetahuan, bukan yang bisa dijatuhkan.

Seperti dikutip oleh Hasan Asari, Al-Farabi mengemukakan metode *munazarah* dengan rinci seperti berikut:

- 1) A meminta B untuk mengemukakan tesis yang berhubungan dengan tema pada *munazarah* tersebut.
- 2) A memintanya melalui sebuah pertanyaan.
- 3) Kemudian A meminta B untuk mengemukakan premis-premis yang dapat mendukung tesisnya.
- 4) A harus meminta premis dari B secara terpisah-pisah, tidak menuntut hubungan-hubungannya.
- 5) A harus menyatakan bahwa dia telah mendengar cukup premis dan bahwa dia telah siap menolak tesis B, lalu A mengajukan *silogismenya*. Bila A berhasil mengemukakan *silogisme* yang baik maka dia telah berhasil membangun tesis tandingan (*'inad*)
- 6) B tidak boleh mengubah/mengingkari premisnya (sebagian atau seluruhnya), kecuali A menafsirkannya secara menyimpang. Pada awal *munazarah*, B hanya mengemukakan tesisnya. Hanyabila A telah mengemukakan sanggahan, barulah B berhak membela tesisnya.

Dalam pembelajaran sederhana, sebagaimana penelitian dari berbagai sumber khususnya penelitian yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, praktek *munazarah* ini dilakukan dengan urutan sebagai berikut.

- 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu kelompok Pro, Kontra, Moderator, dan tim penilai.
- 2) Moderator terlebih dahulu menentukan pembicara pertama untuk mengemukakan pendapatnya.
- 3) Moderator memberikan mosi debat yang akan diperbincangkan. Babak pertama diawali dengan pernyataan pendapat dari masing-masing kelompok.
- 4) Babak kedua dilanjutkan dengan saling menyanggah pendapat satu sama lain
- 5) Babak terakhir ditutup dengan memperkuat tesis yang disertai premis dengan menjawab sanggahan yang telah dijabarkan pihak lawan.
- 6) Terakhir tim penilai dan moderator memberikan simpulan mengenai topik yang telah dibicarakan.

3. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran *Munazarah*

Munazarah memiliki fungsi yang sangat mendasar yaitu mengenai pemanfaatan orang yang memiliki keilmuan yang tinggi yang bisa dijadikan rujukan khususnya bidang keilmuan mulai dari zaman klasik sampai modern. Sebagaimana telah diketahui dari pengertian dan Konsep pembelajaran *munazarah*, peneliti kemudian menarik kesimpulan bahwasanya terdapat beberapa tujuan dan manfaat dari pembelajaran *munazarah*, yaitu sebagai berikut.

- 1) *Munazarah* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam mencari solusi dan memecahkan masalah.
- 2) *Munazarah* melatih kestabilan emosi dan mental siswa dalam menyampaikan dan menerima pendapat.
- 3) *Munazarah* dapat melatih dan meningkatkan kemampuan public speaking siswa.
- 4) *Munazarah* juga merupakan suatu media untuk mencapai suatu kemajuan ilmu pengetahuan.
- 5) *Munazarah* ini dapat meningkatkan dan menambah wawasan siswa, khususnya dalam bidang public speaking seperti *Khitobah*, MC dan sebagainya juga meningkatkan kemampuan kebahasaan yang baik.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ini dapat menggambarkan ciri-ciri data secara akurat, sesuai dengan sifat alamiahnya¹⁶. Penelitian ini mengutip tentang metode pembelajaran *munazarah* dapat mempengaruhi kemampuan berbicara seseorang seperti *Khitobah*, pidato dan lain-lain terlebih di jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Data yang terkumpul ditindaklanjuti untuk di klasifikasi, di analisis dan disimpulkan berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan peneliti. Penelitian ini terdiri dari tiga rangkaian penelitian, dimulai dari pengumpulan data, analisis data dan penyajian hasil.

¹⁶Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014),p. 118

Pembelajaran *Munazharah* ini dinilai cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dari hasil penelitian, terdapat perbedaan tingkat kemampuan pada mahasiswa yang sudah mengikuti mata kuliah *munazharah* (semester 5) dan siswa yang belum mengikuti mata kuliah *munazharah* (semester 1-3).

Pada saat penelitian berlangsung, semua yang tampil membawakan puisi daan *Khitobah* sckaligus pengatur acara adalah mahasiswa/i semester lima, yang rata-rata nya sudah dinyatakan lulus dalam mata kuliah *munazharah* ini. Peneliti pun ssmpat bertanya mengenai sebab apa yang membuat mereka lebih lancar dalam berbicara terutama *Khitobah* arabiyah, dan jawaban yang diungkapkan adalah, selain karena faktor latihan dan keterbisaaan juga merupakan dampak dari pembelajaran pada mata kuliah *munazharah*.

Pembelajaran *munazharah* ini menyebabkan para mahasiswanya lebih lancar dalam berbicara (*Khitobah*) dan lebih menguasai kosa kata bahasa arab. Pernyataan tersebut juga kami timbang dengan realita yang ada dengan membandingkan antara kemampuan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UIN Bandung dengan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dan ternyata hal ini secara sadar kami terima bahwa pembelajaran *munazharah* menjadi salah satu keunggulan dari program studi pendidikan Bahasa Arab di UMY.

1. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, simak dan studi literatur yang telah ada. Sebelumnya peneliti telah melakukan wawancara kepada salah satu mahasiswa UMY bernama Hanif Al Farisi yang menampilkan *Khitobah* saat melaksanakan program studi lapangan di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Saat itu ada beberapa siswa yang menampilkan bakatnya dalam bidang *Khitobah*, puisi dan bernyanyi. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini adalah teknik catat dan rekam. Peneliti mencatat semua hasil wawancara dan observasi sebagian ada yang direkam melalui handphone. Data dalam penelitian ini berupa data tulis yang diperoleh dari teks *Khitobah* peserta dan video penampilan saat peserta melakukan *Khitobah*.

2. Metode dan Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah dalam penelitian yang bertujuan menjelaskan suatu data yang telah dihimpun pada analisis dengan menggunakan langkah-langkah tertentu. Dalam menganalisis data, ada beberapa metode yang dilakukan peneliti, diantaranya wawancara, observasi, studi literatur dan *focus Grup discussion*.

Wawancara adalah melakukan Tanya jawab secara langsung dengan orang yang merupakan sumber atau objek penelitian. Observasi merupakan pemahaman mendalam dengan mengamati dan mencermati objek. Studi literature merupakan

metode dengan membaca dan mengamati penemuan yang telah ada. *Focus Grup discussion* merupakan Tanya jawab dalam forum kecil yang dilakukan secara terstruktur.

3. Metode dan Penyajian Hasil Analisis Data

Hasil analisis data yang berbentuk temuan hasil penelitian sebagai jawaban atas masalah atau objek penelitian yang Sedang dipecahkan dijadikan dalam bentuk teori. Dalam penelitian ini, hasil penelitian disajikan dalam bentuk uraian bisaa dengan metode informal¹⁷. Yaitu penyajian hasil temuan dengan kata-kata atau uraian bisaa tanpa penggunaan lambing tertentu yang sifatnya teknis.

D. Hasil Pembahasan

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan baik secara terbuka maupun tertutup, narasumber ketika ditanyai Mata Kuliah apa yang membantu dalam bahasa Arab? "mata kuliah *munazarah*" ujar narasumber. *Munazarah* pada dasarnya sama dengan *mujadalah*, dan *mukabarah*, perbedaan istilah itu hanya pada tujuannya. *Munazarah* mengadung arti saling, dan kemampuan kedua belah pihak untuk mengemukakan alasan rasional tentang suatu masalah sesuai dengan pengetahuan dan pandangan mereka masing-masing¹⁸. Pembelajaran *Munazarah* merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara, berargumentasi seseorang atau sering didengar dengan istilah *public speaking*. Dengan model pembelajaran tersebut mahasiswa belajar untuk mengemukakan pendapatnya dan melatih keberaniaannya dalam berbicara dengan didasari atas fakta dan kenyakinannya. Kemudian, model *munazarah* ini memiliki keunggulan diantaranya;

- 1) Memfokuskan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diberikan
- 2) Melatih mahasiswa untuk bersikap kritis atas teori yang telah diberikan
- 3) Melatih mahasiswa untuk berpikir kreatif, dan
- 4) Melatih mahasiswa untuk berani mengemukakan pendapat.

Namun, ada beberapa kelemahan pada pembelajaran *munazarah* ini diantaranya;

- 1) Mahasiswa akan saling berebut untuk mengemukakan pendapat,
- 2) Adu argumen yang tak kunjung selesai sebelum guru menegahi,
- 3) mahasiswa yang pandai lebih mendominasi,
- 4) mahasiswa yang tidak mempunyai dasar dan kemampuan bahasa arab sebelumnya akan kesulitan untuk mengikuti pembelajaran ini.

Munazarah merupakan model pembelajaran yang tidak banyak dipakai disetiap Universitas pada Pendidikan Bahasa Arab (PBA) lainnya. Dalam penerapan model *munazarah* ini terbagi menjadi 4 bagian yaitu;

- 1) mahasiswa dilatih untuk menjadi seorang MC (*Master of Ceremony*)

¹⁷Fatimah Djadjasudarma, *Metode Linguistik* (Bandung: Refika Aditama, 2010), p. 11

¹⁸Dodi Ilham Mustaring, *Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021).

- 2) mahasiswa dilatih untuk cakap dalam berdebat
- 3) mahasiswa dilatih berpidato
- 4) mahasiswa dilatih untuk menjadi seorang presenter.

Hasan Al Farisi (narasumber) juga menambahkan bahwa “Mata kuliah *munazarah* ini lebih menekankan pada kemampuan *maharatul kalam* seperti debat dan MC”. Dari keterangan tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak hanya menekankan pada teori saja, namun perlu dipraktikkan apalagi pembelajaran bahasa yang dapat dikuasai apabila penggunaanya sudah bisa mengaplikasikannya dengan berbahasa yang baik. Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki mata kuliah khusus yaitu *munazarah* pembelajaran ini mengharuskan mereka untuk tampil dan berperan aktif dalam berbahasa agar mereka terbiasa menggunakan bahasa Arab. Maka, banyak upaya yang dilakukan seperti mengadakan debat berbahasa Arab, pembacaan puisi maupun *Khitobah*. Selain melatih kemampuan berbahasa Arab, mereka juga dilatih untuk meningkatkan kepercayaan diri untuk tampil di depan umum.

Dalam prakteknya metode *munazarah* ini mampu menunjukkan hasil yang optimal dalam membangun keterampilan berbicara mahasiswa, faktanya ketika studi lapangan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Peneliti melihat beberapa penampilan dari mahasiswa semester 5 yang telah mempelajari mata kuliah *munazarah* di semester 2. Ada dua macam penampilan yang ditampilkan dari 13 penampilan yaitu penampilan puisi dan pidato. Sebelum menggunakan metode pembelajaran *munazarah* “mahasiswa UMY belum bisa menampilkan penampilan secara baik, karena dalam berbicara masih kurang fasih dan terbata-bata” menurut narasumber yang kami wawancarai. Namun, setelah mempelajarinya peneliti bisa melihat hasilnya dari penampilan yang ditampilkan terlihat jelas bahwa mereka mahir dalam berbicara bahasa Arab dengan fasih dan memukau.

Peneliti membuat beberapa aspek penilaian yang menjadi acuan mahasiswa itu bisa ditunjukkan cakap dalam berbicara bahasa Arab, adapun aspek tersebut yaitu, aspek fonologi (*ashwat*), aspek sintaksis (*nahwu*), aspek morfologi (*sharaf*), dan aspek dilalah. Dari beberapa aspek tersebut peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa UMY cakap dalam berbicara bahasa Arab dengan baik.

1. Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut tampak bahwa kemampuan berbicara mahasiswa mengalami peningkatan secara signifikan. Peningkatan tersebut bukan hanya akumulasi dari penilaian aspek-aspek yang disebutkan diatas, akan tetapi mahasiswa secara individu juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil wawancara mereka menyebutkan fakta bahwa benar terjadi peningkatan yang signifikan pada keterampilan bercara bahasa Arab (*maharatul kalam*) setelah mempelajari mata kuliah *munazarah* ini. Awal mula di semester 2 mereka belum terlalu baik dalam berbicara bahkan keempat aspek yang disebutkan oleh penulis masih sangat jauh dalam penguasaannya. Mereka mengalami kesulitan

pada waktu itu mengenai *maharah al-kalam*, dengan adanya refleksi dan dilakukan pelatihan pada setiap pertemuannya mereka mengalami peningkatan secara bertahap di semester 2 hingga mahir. Ketika mereka berlanjut ke semester selanjutnya hingga semester 5 mereka semakin terlatih sehingga dapat mengimplementasikannya melalui pidato, puisi bahkan bisa membuat dan merangkai teks lainnya dengan sendiri. Dengan demikian mereka tidak merasa kesulitan ketika ada acara yang diselenggarakan di kampus yang berkaitan dengan bahasa Arab. Seperti menjadi MC, moderator, dan menampilkan pidato.

Penerapan pembelajaran *munazarah* sesuai prosedur sangat berperan meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa, dalam pembelajaran ini membuat mahasiswa berani untuk mengemukakan pendapatnya dimuka umum. Lebih lanjut, selain dilatih untuk mengutarakan secara lisan mahasiswa pun dilatih untuk berperan sebagai pencatat dan pembuat kesimpulan, sehingga pada penerapan model pembelajaran *munazarah* secara aktif ini semua siswa terlibat dan turut ambil bagian dalam pembelajaran di kelas, bukan hanya yang tampil saja. Keterlibatan mahasiswa secara penuh dalam pembelajaran menyebabkan kegiatan belajar menjadi menyenangkan. Sehingga mampu meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar, ketika mahasiswa sudah aktif mereka menjadi senang dalam kegiatan belajar yang dilaksanakan menyebabkan pembelajaran menjadi bermakna. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya perubahan positif dalam pembelajaran *munazarah* terhadap keterampilan berbicara mahasiswa. Dengan demikian pembelajaran *munazarah* sangat membantu untuk menunjang mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab.

E. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang disebutkan diatas maka dapat disimpulkan beberapa hal yakni; *Munazarah* berasal dari kata bahasa Arab مناظرة *manazharah* yang artinya pandangan, argumentasi dan pertimbangan. Sedangkan secara istilah adalah suatu metode pembelajaran dengan cara berdiskusi, berdebat dan beradu argument untuk mengetahui akan sesuatu yang belum diketahui kebenarannya. Pembelajaran *Munazarah* merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara, berargumentasi seseorang atau sering didengar dengan istilah *public speaking*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut tampak bahwa kemampuan berbicara mahasiswa UMY mengalami peningkatan secara signifikan. Berdasarkan hasil wawancara yang disebutkan bahwa sebelum adanya mata kuliah *munazarah* kemampuan dalam berbicara mereka masih belum baik, namun setelah ada mata kuliah *munazarah* kemampuan berbahasa Arab mereka meningkat dan lebih percaya diri, karena dalam mata kuliah *Munazarah* mereka sudah sering berlatih MC, debat, pidato hingga puisi sehingga kemampuan mereka terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajar, Ahmad, and Devi Kurniawati, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Media Flashcard Pada Materi An-Nazah Di DTA Manaarul Huda Kelas IV Ahmad Fajar 1 Devi Kurniawati 2', 2.1 (2021), 24–36
- Fatimah Djadjasudarma, *Metode Linguistik* (Bandung: Refika Aditama, 2010)
- Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Melvin L, S, *Pembelajaran Active 101 Cara Belajar Siswa* (Jakarta Barat: PT Indeks, 2013)
- Mustaring, Dodi Ilham, *Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021)
- Sari, Andi Nurindah, 'Pengaruh Teknik Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Pinrang Kabupaten Pinrang', *Jurnal UNM*, 2018
- Susmiyanto, Achmad, 'Konsep Thariq Al-Ta'Allum Syaikh Al-Zarnuji (Studi Analisis Aspek Psikologis Peserta Didik)', *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2015
- Tarigan, Henry Guntur, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2013)
- Ysmansyah, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta (Kencana Prenada Media Group)
- Zainuddin, Ni'ma, 'Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Metode Debat Pada Siswa Kelas V SDN 09 Mattekko Kecamatan Bara Kota Palopo', *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, Vol. 1 No. (2018), 139–50
- Zulyetti, 'Penerapan Metode Active Debat Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia', *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2 (2014), 14–21